

# Pelatihan Bahasa Inggris Untuk Masyarakat *Hinterland* Dalam Pengembangan Kampung Wisata Pasir Panjang

Arta Uly Siahaan<sup>1\*)</sup>, Condra Antoni<sup>1</sup>, Satria Bayu Aji<sup>1</sup>, Yosi Handayani<sup>1</sup>, Agus Fatulloh<sup>1</sup>, Mira Chandra Kirna<sup>1</sup>, Nelmiawati<sup>1</sup>, Rina Yulius<sup>1</sup>, Maidel Fani<sup>1</sup>, Festy Winda Sari<sup>1</sup>, Riki<sup>1</sup>, Ardiman Firmanda<sup>1</sup>, Roza Puspita<sup>1</sup>, Muhammad Idris<sup>1</sup>

<sup>1\*)</sup>Politeknik Negeri Batam, Jl. Ahmad Yani, Batam Center, Batam, Indonesia  
Email: artauly@polibatam.ac.id

**Abstract**—Nowadays, English should be mastered by all level of people and for all ages namely for children, teenagers or adults. There is a special challenge for improving the ability especially for hinterland society. Based on the interview which was conducted previously, Rempang Cate citizen still lack of ability to use English in their daily conversation . The idea of this community service is to equip Rempang Cate citizen for English communication as the tourist destination host especially English for tourism. Finally, by giving this training to them, it is expected that they are able to attract more tourist to visit this place. The method of this community service is by giving training to three levels of class by providing material related to simple conversation fo tourism. Based on general result of questionnaire, everything ran well and no obstacles and difficulties happened to organize this training. It was very helpful and they mostly understand all the material.

**Keywords:** *English training, hinterland society, tourism village*

**Abstrak**— Bahasa Inggris masa kini sudah selayaknya dapat dikuasai oleh siapapun baik level anak-anak, remaja, maupun kaum dewasa. Namun ada tantangan tersendiri bagi masyarakat *hinterland*. Berdasarkan wawancara yang dilakukan sebelum program ini dimulai, masyarakat Rempang Cate secara keseluruhan masih memiliki kemampuan yang kurang untuk menggunakan Bahasa Inggris dalam komunikasi sehari-hari. Ide pengabdian ini menghadirkan komunikasi baik langsung dan tidak langsung dalam Bahasa Inggris untuk memperlengkapi masyarakat sebagai tuan rumah desa wisata pasir panjang. Pada akhirnya, melalui pemberian pelatihan bahasa Inggris diharapkan kawasan Pasir Panjang mendapat perhatian dari lebih banyak wisatawan. Adapun metode pengabdian berupa pelatihan yang dibagi menjadi tiga kelas paralel dengan materi latihan percakapan sederhana. Secara umum berdasarkan analisis hasil kuesioner yang diberikan kepada masyarakat sebagai peserta pelatihan, tidak ada kendala maupun kesulitan yang dihadapi dalam mengikuti pelatihan ini. Masyarakat merasa sangat terbantu dan memahami semua materi dengan baik.

**Kata Kunci**— Pelatihan Bahasa Inggris, masyarakat *hinterland*, kampung wisata

## I. PENDAHULUAN

Persuasi, baik secara langsung maupun implisit, merupakan salah satu tindakan dalam berbahasa, karena berbahasa lebih dari sekadar bertukar informasi. Untuk itu di bidang pariwisata diperlukan penguasaan Bahasa Inggris, salah satu bahasa yang paling banyak digunakan di dunia. Menurut Kamlasi (2019) selain Bahasa Inggris merupakan Bahasa Internasional, manfaat belajar Bahasa Inggris berkaitan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi misalnya dalam penggunaan komputer, ponsel , internet, software maupun bentuk teknologi yang lainnya. Oleh sebab itu, masyarakat perlu dididik terlebih dahulu mengenai pentingnya kemampuan Bahasa Inggris ini

sehingga minat untuk belajar juga timbul dari dalam. Peningkatan kemampuan berbahasa Inggris warga Rempang Cate menjadi tujuan dilaksanakannya pengabdian ini. Lebih jauh, dari bermacam faktor, umur dipandang sebagai faktor yang berpengaruh besar terhadap pemilihan metode pengajaran; kelompok umur yang berbeda mensyaratkan pendekatan yang berbeda pula.

Komunikasi Bahasa Inggris di kampung wisata di Kota Batam layak mendapat perhatian yang serius. Dengan memiliki keterampilan ini, setiap anggota masyarakat tentu akan mampu berkontribusi langsung bagi pengembangan daerah setempat, mampu mengikuti tuntutan sekitar yang dinamis dan semakin global serta menyesuaikan diri dengan perkembangan teknologi yang tak terpisahkan dari perkembangan zaman (Rusfandi, 2018). Tidak bisa dipungkiri bahwa kemampuan bahasa Inggris masyarakat lokal, yang kesehariannya menyediakan barang dan jasa di kawasan wisata, perlu mendapatkan perhatian untuk diberikan program-program pelatihan sejenis demi mencapai kemampuan masyarakat setempat. Letak Batam, yang sangat dekat dengan negara berbahasa Inggris seperti Singapura, tidak memberikan dampak langsung kepada masyarakat lokal tersebut. Untuk itu, perlu adanya perhatian serius dari segala pihak, termasuk dari perguruan tinggi, melalui pengabdian pada masyarakat—salah satu tridharma perguruan tinggi.

Dosen Bahasa Inggris Politeknik Negeri Batam memberikan pelatihan Bahasa untuk penduduk lokal penyedia jasa Kampung Pesisir Pasir Panjang. Karena dikelilingi beberapa pulau, Batam memiliki beberapa pantai yang indah, salah satunya pantai Pasir Panjang. Mahadiansar (2018) menuliskan bahwa luas wilayah laut Indonesia hampir 70% dan daratan sekitar 30%. Indonesia merupakan Negara kelautan terbesar di dunia yang memiliki bentang laut luas dengan ribuan pulau besar dan kecil. Dengan jumlah pulaunya sekitar 13.500 buah dan mencakup wilayah sepanjang 3.000 mil laut dari Sabang sampai Merauke. Kampung Pesisir Pasir Panjang terletak di Kelurahan Pasir Panjang Kecamatan Rempang Cate Kota Batam, sekitar 60 kilometer dari pusat kota Batam. Batam sendiri merupakan pulau kecil yang dikelilingi oleh lautan dengan luas daratan 715 km<sup>2</sup>. Rahmawati (2014) mencatat bahwa luas wilayah keseluruhan secara geografis Kota Batam adalah 1.570,35 km<sup>2</sup> yang terdiri dari 186 pulau besar dan kecil dengan pulau terbesar yaitu Pulau Batam dengan luas 415 km<sup>2</sup>.

Sebagai kampung wisata yang sering didatangi turis mancanegara, maka kemampuan bahasa Inggris perlu dimiliki oleh sumber daya manusia usia produktif yang menjalankan usaha di kampung wisata tersebut, seperti yang berjualan, yang (berencana) menjadikan rumahnya sebagai *homestay*, dan penyedia jasa lainnya di kawasan tersebut. Kemampuan komunikasi bahasa Inggris yang baik diharapkan dapat meningkatkan penghasilan mereka sehingga dapat mengangkat derajat perekonomian para penduduk lokal yang ada di sana. Sebagai daerah wisata, penduduk setempat sudah seharusnya sudah memiliki kemampuan yang mumpuni dari segi bahasa untuk menjadikan destinasi

wisata tersebut sebagai tempat wisata yang nyaman dan menyenangkan untuk dikunjungi baik oleh wisatawan lokal maupun internasional.

Dalam pelaksanaan program pengabdian masyarakat ini, akan fokus pada pengembangan kemampuan komunikasi bahasa Inggris untuk anak-anak, remaja/pemuda dan dewasa. Dengan demikian kelas akan dibagi menjadi tiga tingkatan yaitu tingkat dewasa (bapak-bapak dan ibu-ibu), tingkat menengah (yakni pemuda dan remaja) serta untuk tingkat anak-anak. Demikian juga untuk materi dan pengajar dibagi menjadi tiga bagian.

## II. TINJAUAN PUSTAKA

Kampung wisata pasir panjang diharapkan menjadi destinasi pariwisata di kecamatan Kampung Pesisir Pasir Panjang yang terletak di Kelurahan Pasir Panjang Kecamatan Rempang Cate Kota Batam. Pulau Batam memiliki banyak Pantai sebagai destinasi wisata memang masih sangat diperlukan pengelolaan yang lebih serius lagi. Menurut Mauela (2012) Kampung wisata merupakan perpaduan fasilitas terkait atraksi, akomodasi dan fasilitas pendukung yang disajikan dalam suatu struktur kehidupan di mana terdapat sekelompok wisatawan yang dapat tinggal atau berdekatan dengan lingkungan tradisional tersebut untuk belajar mengenai kehidupan masyarakatnya. Selain itu, perpaduan ini menyangkut 3 elemen dasar yakni elemen dasar (*primary element*), elemen sekunder (*secondary elements*) dan elemen tambahan (*additional elements*). Adapun elemen dasar meliputi *activity places* dan *leisure settings*. *Activity Places* meliputi fasilitas budaya yang terdiri dari: museum, *gallery*, ruang pertunjukan, ruang *workshop*; fasilitas warisan budaya (*heritage*) yang meliputi warisan budaya *intangible* dan *tangible*. *Leisure Settings* meliputi tatanan fisik berupa *historical street pattern*, bangunan yang memiliki daya tarik tertentu, monumen, dan taman/*green area*; fitur-fitur sosial-budaya yang terdiri dari tingkat livabilitas dari kawasan terkait, bahasa, nilai-nilai lokal, hubungan antar warga. Untuk elemen sekunder meliputi fasilitas-fasilitas pendukung kehidupan warga dan wisatawan seperti pasar, toko/kios lokal, jasa penyedia fasilitas makan, dan akomodasi penginapan. Dan yang terakhir adalah elemen tambahan yang merupakan fasilitas pendukung yang bersifat tersier pada kawasan budaya yang terdiri dari fasilitas aksesibilitas, sarana transportasi dan parkir, dan pusat informasi untuk turis.

Kota Batam yang sangat maju dan modern yang didukung dengan perkembangan perekonomian yang cukup menakjubkan sangat kontras dengan kawasan *hinterland* yang terdiri dari beberapa kecamatan serta pulau-pulau yang ada. Kawasan *hinterland* memiliki hidup dengan segala keterbatasan, ketinggalan dan keterbelakangan yang tentu jauh dengan kehidupan yang ada di kota Batam. Nasution Parlaungan (2016) melaksanakan sebuah survey yang melibatkan masyarakat *hinterland* di sekitar kota Batam mendapati bahwa dari 200 sample yang diambil, terdapat 135 orang mengatakan bahwa keterbelakangan masyarakat *hinterland* dikarenakan faktor pendidikan yang

rendah. Dengan pendidikan yang pas-pasan ini maka sangat diperlukan pelatihan-pelatihan non formal yang mendukung motivasi masyarakat dalam meningkatkan kemampuan diri.

Adapun bentuk pengabdian ini adalah berupa pelatihan kepada tiga tingkatan masyarakat bersama mentor masing-masing yang dilakukan secara bersamaan. Tujuan pelatihan Bahasa Inggris ini adalah untuk memberikan modal pembelajaran maupun peningkatan kemampuan menggunakan Bahasa Inggris terkhusus dalam bidang pariwisata. Selain itu, pembelajaran yang menarik dan menyenangkan juga dilakukan untuk menarik minat dan perhatian baik anak-anak maupun remaja sehingga antusiasme dalam mengikuti pelatihan ini juga ada. Kepada kaum ibu-ibu, pembelajaran untuk tingkat usia dewasa juga disesuaikan sehingga apa yang diajarkan sangat berkaitan dengan hal yang sehari-hari dihadapi dan dilakukan oleh masyarakat setempat. Program pengabdian ini sekali lagi diharapkan dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat baik dari segi ekonomi, pendidikan maupun pemikiran yang lebih terbuka untuk sesuatu hal yang baru.

### III. METODE PELAKSANAAN

Metode pengabdian masyarakat ini merupakan pelatihan Bahasa Inggris yang dibagi menurut tiga kategori usia yakni kelas dewasa, menengah dan anak-anak. Pelatihan Bahasa Inggris ini bertujuan untuk menciptakan dan meningkatkan kemampuan masyarakat setempat untuk terampil berkomunikasi Bahasa Inggris, khususnya Bahasa Inggris untuk kebutuhan wisata. Ketika kemampuan ini dimiliki oleh masyarakat setempat, harapannya dalam proses perkembangan daerah ini kedepannya, daerah ini mampu menerima maupun menarik wisatawan asing dan masyarakat siap sedia dari segi bahasa untuk menyambut orang asing yang berwisata. Pada akhirnya berimbas pada peningkatan perekonomian masyarakat setempat.

Materi yang disepakati untuk disampaikan pada pelatihan kali ini adalah latihan percakapan dalam Bahasa Inggris secara sederhana. Pelatihan ini dilaksanakan selama 2 hari (14 jam). Pembagian kelas dilakukan secara paralel, yang ditangani oleh masing-masing PIC setiap kategori kelas beserta tim. Selain itu, terdapat juga masing-masing penanggung-jawab pada setiap level dalam membuat materi. Keseluruhan materi berkaitan dengan tema sehari-hari dalam kegiatan wisata serta untuk alat peraga dan bahan ajar beberapa bagian melibatkan benda-benda yang ada di alam dan lingkungan sehingga dalam proses pembelajarannya mudah dilakukan dan tidak menyulitkan para peserta dalam pelaksanaannya. Terdapat tiga topik pembahasan yang dipelajari per hari. Adapun kategori beserta topik pembahasan per kategori yang disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Kategori kelas Pelatihan Bahasa Inggris untuk Kampung Wisata

<b>Kategori Kelas</b>	<b>Topik Pembahasan</b>	<b>Metode Pelatihan/ Pembelajaran</b>	<b>PIC</b>
Children (TK-SD)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Color</li> <li>• Telling Time</li> <li>• Identifying Object</li> <li>• Daily activities</li> <li>• Number</li> <li>• Part of body</li> </ul>	S-R method	Arta, Nelmia
Teenager (SMP-SMA)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Greeting and Parting</li> <li>• How to ask questions</li> <li>• What are you doing</li> <li>• Persons' appearances</li> <li>• Direction and location</li> <li>• How much does it cost? (telling price)</li> </ul>	Drilling Practice S-R method	Bayu, Yosi
Adult (Parents)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Our daily Needs</li> <li>• Our actions in past</li> <li>• Our action in future</li> <li>• Talking about what you have done</li> <li>• Identifying object.</li> <li>• Direction and location</li> <li>• How much does it cost? (telling price)</li> </ul>	S-R method	Condra, Roza

Pentingnya Bahasa Inggris memang menjadi momok bagi hampir semua kalangan masyarakat tidak hanya sebatas dalam dunia pendidikan formal dari TK sampai bangku kuliah. Masyarakat awam pun sebagai pelaku ekonomi tidak lepas dari kesiapan mereka dalam menghadapi era globalisasi. Hal ini sejalan dengan Peraturan pemerintah Republik Indonesia No. 32 Tahun 2013 tentang standar pendidikan nasional yang menyatakan bahwa bahasa Inggris adalah bahasa internasional yang memiliki peranan yang sangat penting dalam era globalisasi. Dalam hal ini, masyarakat Kampung Pesisir Pasir Panjang diharapkan tidak tertinggal dan siap dari segi komunikasi terkait transaksi barang dan jasa dengan wisatawan asing yang berkunjung.

Dalam memberikan pelatihan kepada masyarakat, tentu dibutuhkan metode yang tepat. Hal ini nantinya sangat penting untuk digunakan dalam proses pelaksanaan pelatihan itu sendiri. Menurut Sudipa (2010), metode S (*stimulus*) dan R (*response*) sangatlah bagus untuk digunakan dalam mengawali kegiatan pembelajaran bahasa. Melalui pemberian stimulus sebelum mengawali sesi pelajaran, diharapkan timbul kemauan para peserta untuk berlatih. Untuk itu, nantinya metode SR ini diterapkan dalam pelatihan yang dilakukan, yang bertujuan menjangkau kemampuan masyarakat sebagai *host* wisatawan asing di daerah ini.

Selain itu, demi menunjang kelancaran pelatihan ini, disusun sebuah modul berisi materi yang dipelajari oleh masyarakat setempat. Menurut Sugiarto (2011), bahan dan materi pembelajaran sangat penting disusun sebelum dimulainya proses pembelajaran. Tujuan utama penyusunan bagian ini terlebih dahulu adalah demi kepentingan kelancaran proses pembelajaran. Adapun penyusunan bahan-bahan ini bersumber dari hasil penelitian serta pemikiran atau kajian dari bidang tertentu, yang kemudian dirumuskan menjadi bahan pembelajaran. Diharapkan hal ini dapat menunjang kelancaran proses pelatihan ini.

#### IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun program kegiatan pengabdian masyarakat ini berjalan dengan lancar. Terdapat sekitar 20 peserta disetiap pertemuan untuk masing-masing level. Selain itu, setelah kegiatan pelatihan dilakukan, peserta diminta melakukan pengisian kuesioner. Instrumen ini digunakan sebagai alat mengumpulkan data dalam mengetahui pemahaman peserta terkait topik-topik yang diberikan pada saat pelatihan. Dari hasil kuesioner seperti yang disajikan pada Tabel 2, dapat diketahui bahwa peserta kategori remaja tidak mengalami kesulitan mempelajari materi yang diberikan. Untuk materi *greeting*, 85,71% peserta sangat memahami materi ini dengan baik. Hal ini ditunjukkan bahwa pada saat pelaksanaan program pelatihan, peserta saat antusias berlatih dan melakukan aktivitas yang diminta oleh para pengajar. Untuk materi *asking* juga didapati sekitar 71,43 % peserta sangat memahami materi ini sedangkan untuk materi *describing*, terdapat 85,71% peserta memahami materi yang disampaikan dengan baik. Materi terakhir adalah tentang *pointing* terdapat 85,71% peserta memahami dengan sangat baik materi yang disampaikan. Maka dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan peserta untuk level remaja dan pemuda memahami dan mampu menyerap materi yang diberikan pada saat program pelatihan Bahasa Inggris ini.

Tabel 2. Hasil Kuesioner Pemahaman Materi untuk Kategori Kelas Menengah (Remaja dan Pemuda)

Materi	Skala			
	Sangat Paham	Paham	Kurang paham	Tidak Paham
<i>Greeting</i>	6 (85,71 %)	1 (14,29 %)	-	-
<i>Asking</i>	5 (71,43 %)	2 (28,57 %)	-	-
<i>Describing</i>	-	6 (85,71 %)	1 (14,29 %)	-
<i>Pointing</i>	6 (85,71 %)	1 (14,29 %)	-	-

Berbeda dari peserta kategori remaja, dari hasil kuesioner Tabel 3 terlihat bahwa peserta kategori dewasa lebih kesulitan memahami materi yang diberikan. Hal ini terlihat dari banyaknya respon dari peserta yang mengindikasikan rendahnya pemahaman peserta terhadap materi yang diberikan.

Tabel 3. Hasil Kuesioner Pemahaman Materi untuk Kategori Dewasa

<b>Materi</b>	<b>Sangat Paham</b>	<b>Paham</b>	<b>Kurang Paham</b>	<b>Tidak Paham</b>
<i>Pointing</i>	4 (33,33 %)	-	1 (8,33 %)	7 (58,33 %)
<i>Describing</i>	1 (10 %)	-	-	9 (90 %)
<i>Asking</i>	3 (33,33 %)	3 (33,33 %)	2 (22,22 %)	1 (11,11 %)
<i>Recounting</i>	-	-	-	10 (100 %)

Namun terlepas dari kesulitan peserta memahami materi yang diberikan, antusiasme peserta dewasa dalam mengikuti kegiatan cukup tinggi. Meskipun mengalami kesulitan menangkap materi yakni 58,33% untuk materi *pointing*, 90% untuk materi *describing* dan 100% untuk materi *recounting* peserta dewasa tidak memahami materi yang diberikan namun sebagian besar peserta berpendapat bahwa penyampaian materi sudah dilakukan secara optimal. Penyampaian yang dimaksud disini meliputi kejelasan, interaksi, penyampaian, minat, kebutuhan dan respon rata-rata diperoleh dengan skala yang tinggi yakni dengan rata-rata 85%. Hal ini dapat dilihat pada Tabel 4. Hal yang sama berlaku pula untuk kategori remaja yang disajikan pada Tabel 5 dan secara keseluruhan terdapat pada Tabel 6.

Tabel 4. Hasil Kuesioner Penyampaian Materi untuk Kategori Dewasa

<b>Poin</b>	<b>Skala</b>			
	<b>3</b>	<b>2</b>	<b>1</b>	<b>0</b>
Kejelasan	10 (83,33 %)	1 (8,33 %)	1 (8,33 %)	-
Interaksi	9 (81,82 %)	2 (18,18 %)	-	-
Penyampaian	10 (83,33 %)	-	2 (16,67 %)	-
Minat	8 (66,67 %)	4 (33,33 %)	-	-
Kebutuhan	7 (70 %)	3 (30 %)	-	-
Respon	10 (100 %)	-	-	1 (9,09)

Tabel 5. Hasil Kuesioner Penyampaian Materi untuk Kategori Remaja

<b>Poin</b>	<b>Skala</b>			
	<b>3</b>	<b>2</b>	<b>1</b>	<b>0</b>
Kejelasan	7 (100 %)	-	-	-
Interaksi	7 (100 %)	-	-	-
Penyampaian	7 (100 %)	-	-	-
Minat	5 (71,43)	2 (28,57)	-	-
Kebutuhan	6 (85,71)	1 (14,29)	-	-
Respon	7 (100 %)	-	-	-

Tabel 6. Hasil Kuesioner Penyampaian Materi secara Keseluruhan

Poin	Skala			
	3	2	1	0
Kejelasan	17 (89,47 %)	1 (5,26 %)	1 (5,26 %)	-
Interaksi	16 (88,89 %)	2 (88,89 %)	-	-
Penyampaian	17 (89,47 %)	-	2 (10,53 %)	-
Minat	13 (68,42 %)	6 (68,42 %)	-	-
Kebutuhan	13 (76,47 %)	4 (23,53 %)	-	-
Respon	17 (94,44)	-	-	1 (5,56 %)

## V. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian telah selesai dilaksanakan dengan baik dan target untuk mengajarkan kepada masyarakat di tiga level untuk Bahasa Inggris sehari-hari di daerah wisata juga sudah tercapai. Sesuai dengan yang sudah direncanakan untuk peserta yang terdiri dari golongan usia anak-anak, remaja, serta dewasa juga memenuhi target. Kegiatan pelatihan Bahasa Inggris telah dilaksanakan 100 %. Meskipun pada kelompok usia dewasa terdapat kesulitan pemahaman materi yang diberikan yakni 3 topik dengan rata-rata 85% tidak memahami namun sesungguhnya tetap didapati bahwa pengajar mampu mempertahankan minat peserta untuk mempelajari Bahasa Inggris yang ditunjukkan dengan hasil kuesioner dimana kejelasan, interaksi, penyampaian, minat, kebutuhan dan respon diperoleh yakni rata-rata sekitar 88%.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada Direktur Politeknik Negeri Batam beserta Pusat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (P3M) Politeknik Negeri Batam yang telah mendanai kegiatan pengabdian ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih atas bantuan dan kerjasama rekan dosen yang memberikan saran, solusi, dan kritikan membangun agar pengabdian ini berjalan dengan lancar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Istoc, Elena Manuela. 2012. Urban Cultural Tourism And Sustainable Development Vol1 No.1. International Journal For Responsible Tourism 1.1. Hal 41.
- Kamlasi, Imanuel. 2019. *Menjaga Poros Maritim Indonesia Ujung Utara*. Tanjung Pinang: Umrah Press
- Madiansar, Nurfadila YS. 2018. Bimbingan Bahasa Inggris bagi Anak-anak Sekolah Dasar. *Jurnal Abdi BSI*. 2 (1) 260-267 E-ISSN: 2614-6711
- Rahmawati, Atik. 2014. *Kehidupan Suku Laut di Batam: Sebuah Fenomena Kebijakan*



Pembangunan di Pula Bertam Kota Batam. *Social Work Journal*. 4 (1)1-12  
ISSN: 2339-0042-6

Rusfandy,Muzamil. 2018. Pelatihan Berbahasa Inggris dengan *Drilling* dan *Repetition* bagi Karang Taruna Desa Jedong. *Martabe: Jurnal Pengabdian Masyarakat*.. 1(2) 42-48  
E-ISSN: 2598-1226

Sudipa. dkk. 2010. Pelatihan Bahasa Inggris Komunikatif Bagi Kelompok Sadar Wisata Di Desa Carang Sari Badung Utara. *Udayana Mengabdi*. 9 (2)75-78  
ISSN: 1412-0925.

Sugiarto. 2011. Landasan Pengembangan Bahan Ajar. *Materi Workshop Penyusunan Buku Ajar Bagi Dosen Politeknik Kesehatan Kemenkes*. Semarang